

Kabar Cikal



VOL. 10, MEI 2021

“Kenalkan Keberagaman, Hargai Perbedaan”

Sapaan Hangat Redaksi

Halo, para pembaca Kabar Cikal! Apa kabar? Semoga setiap pembaca dalam keadaan sehat ya. Tidak terasa kabar Cikal telah mencapai edisi ke-10! Terima kasih untuk selalu mendukung kehadiran kabar Cikal.

Di bulan Mei ini, kami menyadari bahwa ada tiga momentum indah yang menyuarakan keistimewaan Indonesia sebagai negara yang penuh keberagaman, yaitu kehadiran Hari Raya Idul Fitri, Kenaikan Isa Almasih, dan Hari Raya Waisak dengan pesan utama kedamaian. Apakah para pembaca juga merasakan bahwa bulan Mei kali ini sungguh istimewa?

Dari momen itulah, di edisi ini kami memilih tema "Kenalkan Keberagaman, Hargai Perbedaan" untuk mengabadikan suara mengenai toleransi

keberagaman dari anggota komunitas Cikal (murid, guru/staf, dan keluarga Cikal) sebagaimana biasanya.

Kami berharap dengan hadirnya edisi ini, setiap pembaca akan sedikit banyak memahami bagaimana cara dan kolaborasi dari anggota komunitas Cikal menumbuhkan sikap toleransi keberagaman sejak usia dini. Kami percaya bahwa dengan memperkenalkan, dan mengajarkan makna toleransi keberagaman sejak dini setiap dari anggota komunitas Cikal akan tumbuh menjadi sebaik-baiknya manusia, memanusiasiakan hubungan, dan menghargai sesama demi membangun kedamaian di negeri tercinta Indonesia.



Salam hangat dari kami,

Tim Redaksi Kabar Cikal

Cikal Tanya-Tanya

Tak Sekedar Bermain di Rumah Main Cikal!

Bersama Ibu Dewi Winarningsih,

Program Manager Rumah Main Cikal



Dewi Winarningsih atau yang akrab disapa dengan Ibu Dewi merupakan pendidik yang telah berdedikasi selama 20 tahun. Baginya, pendidikan bagi anak usia dini merupakan passion terbesarnya.

Jika di kebanyakan sekolah, toleransi jadi jargon. Tetapi, di Rumah Main Cikal diterjemahkan melalui kegiatan dan aksi yang bermakna yang dibentuk sejak usia dini.

Dewi Winarningsih, Program Manager Rumah Main Cikal

Cikal memulai proses pembelajaran bermakna bagi anak-anak Indonesia dimulai dari Rumah Main Cikal. Banyak sekali yang penasaran dan bertanya, di Rumah Main Cikal, main-main saja ya?

Nah, di Cikal Tanya-Tanya edisi Kabar Cikal kali ini, kita kehadiran Ibu Dewi Winarningsih untuk menjawab rasa ingin tahu para orang tua murid yang memiliki anak usia dini! Tunggu apa lagi? Yuk, kita simak!

Bu Dewi, banyak orang tua murid dengan anak usia dini yang masih penasaran filosofi Rumah Main Cikal nih bu? boleh diceritakan kah bu sedikit tentang pemilihan nama Rumah Main Cikal?

Kata Rumah, Main, dan Cikal adalah kombinasi yang bermakna. Cikal berharap Rumah Main Cikal dapat menjadi Rumah Kedua bagi setiap anak usia dini. Oleh karena itu, suasana yang dibangun selalu homey, dan cozy. Selain itu, kata main tentu merefleksikan playbased learning, dan Cikal mencerminkan refleksinya sendiri, cinta keluarga.

Wah, Playbased Learning diterapkan di Rumah Main Cikal ya, Bu? Apakah konsepnya ini hanya main-main saja, Bu?

Kekuatan Rumah Main Cikal hadir dengan Play-

based learning. Playbased Learning merupakan proses pendidikan bermakna yang menggabungkan konsep bermain sambil belajar serta pengembangan potensi anak usia dini sesuai fase tumbuh kembangnya.

Di Rumah Main Cikal, konsep ini telah terintegrasi dengan tujuan utama Cikal yakni 5 Stars Competencies demi mengembangkan dimensi Intelligent, Communicative, Balanced, Caring, dan Reflective pada anak usia dini.

Proses belajar Rumah Main Cikal memang terlihat seperti main-main saja, padahal sebenarnya anak-anak sedang belajar dengan cara yang menyenangkan. Dengan konsep Playbased Learning, semua cara, proses, dan interaksi yang dibangun di Rumah Main Cikal berlangsung menyenangkan dan bermakna, sehingga setiap anak dapat terpenuhi kebutuhan belajarnya. Mengingat Cikal memiliki filosofi Refleksi Cinta Keluarga, Rumah Main Cikal pun akan selalu melibatkan keluarga.

Boleh jadi banyak yang masih belum tahu dan penasaran nih, Bu, anak-anak usia dini di Rumah Main Cikal itu sudah bisa diajak refleksi ya?

Wah, jangan salah ya! Anak usia 2 tahun pun sudah bisa diajak diskusi, dan refleksi dengan

cara yang menyenangkan loh di Rumah Main Cikal!

Kehadiran Om dan Tante, penyebutan di Rumah Main Cika, mendampingi proses elaborasi rasa dan ide anak. Guru saling berkolaborasi dengan membuat role play dan menjadi role modelling bagi anak. Misalnya, membangun kesadaran anak, tanpa harus menghukum. Contohnya, membesarkan mainan setelah bermain

“Kenapa ya kita harus membesarkan mainan?” guru menempatkan anak sebagai yang terlibat. Guru yang satu bertanya, satu lagi mengelaborasi seraya melakukan aksi. Jadi, anak terlibat dalam kondisi itu dengan menghadirkan rasanya

Anak-anak di Rumah Main Cikal memiliki suara yang dapat didukung dan diakomodasi. Caranya?

Membuat kesepakatan kelas, jadi bukan peraturan. Jadi muridlah yang membuat, dengan role play dan elaborasi yang kreatif dan menyenangkan dari para guru. Rumah Main Cikal selalu memiliki suara dan kemerdekaan dalam belajar. Jadi, murid-murid sama-sama membuat kesepakatan dari suara murid.

Misalnya, kalau Pak Joe sedang bercerita boleh tidak ya berlari-lari? Guru satu bertanya, guru satu elaborasi. Kalau kita berlari, kita tidak bisa mendengar ceritanya padahal seru loh!

Jadi, anak-anak di Rumah Main Cikal sejak dini dibangun kesadaran intrinsik anak sejak untuk melakukan refleksi terhadap aksi yang dilakukan. Bagaimanakah cara Rumah Main Cikal mengenalkan dan menghargai perbedaan sejak dini, Bu?

Di program Early Childhood, sub program Aku sebagai Individu, anak-anak diperkenalkan cara mengenal diri sendiri, dan cara menjaga diri sendiri, termasuk panca indera dan pola hidup sehat. misalnya, menyikat gigi, mencuci tangan sendiri, termasuk ciri fisik diri.

Dalam dimensi yang ditetapkan untuk Rumah Main Cikal, dimensi caring/peduli mencakup di program ini. Cikal berharap anak-anak bisa tumbuh jadi anak-anak yang percaya diri, bersyukur atas apa yang dimiliki, dan menghargai perbedaan, baik mengenali ciri fisik diri sendiri dan fisik temannya. Artinya, jika anak-anak menemukan perbedaan, mereka akan melakukan refleksi dalam diri, to be different is okay!

Aku Sebagai individu ini merupakan akar yang paling mendasar dari tidak ada perundungan di Cikal. Anak sejak kecil sudah menghargai diri sendiri dan orang lain lain dimulai dari hal-hal kecil.

Jika di kebanyakan sekolah, toleransi jadi jargon. Tetapi, di Rumah Main Cikal diterjemahkan melalui kegiatan dan aksi yang bermakna yang dibentuk sejak usia dini. Contohnya, memperkenalkan cara berdoa di usia dini, ada yang dilipat, atau ditangkap.

Semua itu dielaborasi dengan cara sederhana, penuh makna, tanpa menggurui dan mendogma dimulai dari pertanyaan pada anak usia dini, dan refleksi dari pendidik yang mengintegrasikan nilai-nilai positif tentang menghormati perbedaan “Wah, walaupun Sikap berdoa kita berbeda, ternyata kita bisa banget belajar dan bermain bersama.



Cerita Keluarga Cikal

Mengenalkan Toleransi Dari Aksi Baik Sehari-Harial!

Oleh Ibu Vinda Bintari, dan Bapak Janos Toth

Orang tua murid Sekolah Cikal dan Rumah Main Cikal



Mengenalkan keberagaman dan sikap toleransi kepada kedua putri kami, adalah hal yang sangat penting untuk selalu ditanamkan. Mengingat keberagaman di negara Indonesia sangat indah dan penting untuk diajarkan sejak usia dini. Sikap toleransi pun dibutuhkan untuk menghindari konflik dan sifat “keangkuhan”.

Sebagai orang tua, kami mengajarkan tentang Keberagaman dan sikap toleransi melalui contoh yang biasa kami lakukan, sehingga anak bisa lebih mudah untuk memahami serta melaksanakan di kehidupan sehari-hari. Beberapa hal yang kami ajarkan kepada anak-anak mengenai keberagaman dan toleransi adalah,

Mengenalkan Apa Itu Keberagaman

Mengingat keberagaman di Indonesia ini sangat luas, dan kami tinggal di Indonesia, maka wajib bagi saya terutama ,untuk mengenalkan apa saja keberagaman di Indonesia itu. Seperti keberagaman agama, budaya, bahasa, serta warna kulit.

Menekankan untuk Selalu Bersikap Toleransi

Anak-anak selalu melihat dan mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya. Jadi, kami sebagai orang tua tidak pernah mengajarkan kepada mereka untuk membenci hal yang berbeda dari mereka, melainkan untuk selalu bisa menghargainya.

Selain itu, kami pun menekankan ke mereka bahwa perbedaan yang diciptakan Tuhan Yang Maha Esa adalah ketetapan yang harus kita “Yakini” untuk

bisa saling menjaga dan saling mengasihi satu sama lain. Serta tak lupa mengingatkan kepada anak-anak kami bahwa sebenarnya semua manusia di dunia ini adalah SAMA di mata Tuhan Yang Maha Esa.

Memberikan Contoh secara Langsung

Sebagai orang tua yang berbeda kewarganegaraan, serta saya yang memiliki keluarga besar di Indonesia, ada yang berbeda ras, bahasa dan juga agama. Maka anak-anak juga sudah terbiasa dengan keragaman yang ada di Indonesia, hal yang sering kami lakukan adalah saling mengucapkan selamat hari raya keagamaan kepada saudara-saudaranya dan juga teman-temannya.

Memberitahukan Mengapa Sikap Toleransi Penting dan Dibutuhkan

Toleransi sangat penting dan dibutuhkan untuk menghindari permusuhan. Jika tidak ada toleransi maka akan banyak hal buruk yang terjadi, dan masing-masing orang tidak akan nyaman dan aman.

Sikap toleransi adalah tanggung jawab kita sebagai orang tua, agar anak-anak kita bisa bertumbuh sebagai anak yang mempunyai jiwa saling menghargai satu sama lain, demi terciptanya kerukunan serta kesejahteraan di negara ini.

Suara Murid Cikal

Cerita Raydan Kenalkan Keberagaman

Oleh Raydan Rajalela Harahap

Year 5, Sekolah Cikal Cilandak



Raydan Rajalela Harahap atau yang akrab disapa Raydan merupakan murid kelas 5, Sekolah Cikal Cilandak yang memiliki hobi bermain Sepak Bola, dan bercita-cita menjadi pemain Sepak Bola.

Di kesempatan Cikal Bincang-bincang ketika Ramadhan, Sekolah Cikal mengundang Raydan Rajalela Harahap year 5 Sekolah Cikal Cilandak untuk berbagi pandangan dan pengalamannya tentang menghargai perbedaan.

Berorientasi Aksi, Berbagai Kebahagiaan

Di seri Cikal Bincang-Bincang pada 30 April 2021, Raydan menceritakan pengalaman belajar paling berkesan di program Agama Islam ketika di kelas 1.

“Momen belajar yang paling aku ingat, saat belajar Alquran surat Al-ma’un year 1 mengenai anak yatim piatu. Setelah itu, kami membawa buku dan mainan yang tidak terpakai untuk dibagikan ke anak yatim piatu, dan main bersama.” cerita Raydan di sesi siaran langsung kanal Instagram Sekolah Cikal.

Dari momen ini, Raydan menunjukkan bahwa proses belajar agama tidak hanya teori melainkan juga melakukan aksi yang nyata yakni berbagi pada sesama.

Ciptakan Konten, Kenalkan Keberagaman

Di sesi siaran itu pula, Raydan menceritakan pengalamannya membuat konten di Instagram tentang mengenalkan keberagaman, dan sikap menghargai sesama agar tidak menimbulkan perdebatan.

“Jadi, di konten tersebut aku jelaskan apa itu perbedaan dan kepercayaan: Itu adalah ketidaksaan antara satu orang atau satu kelompok, yang beda kitab atau beda ajaran. Kita harus belajar menghargai, kalau tidak menghargai kita bisa rusak hubungan sesama manusia.” tuturnya.

Raydan pun juga menyatakan pentingnya menumbuhkan sikap toleransi pada sesama manusia yang berbeda agama melalui contoh kasus dan menekankan pentingnya komunikasi dengan teman yang beda agama dan kepercayaan.

“Apabila ada teman memesan makanan yang ga boleh, terus misalnya menurut kita ga boleh, kita memilih berdebat atau ngotot itu bisa merusak hubungan dengan mereka karena perbedaan. Jadi, gimana caranya? Kita harus menunjukkan respect, tolerance, dan open minded, kita harus hormati, kita ga mesti setuju, tapi tetap menghormati dan menjalankan kewajiban kita saja. Kita harus mengerti bagaimana perasaan mereka, apabila kita berkomentar yang membuat mereka marah.” ucap Raydan.

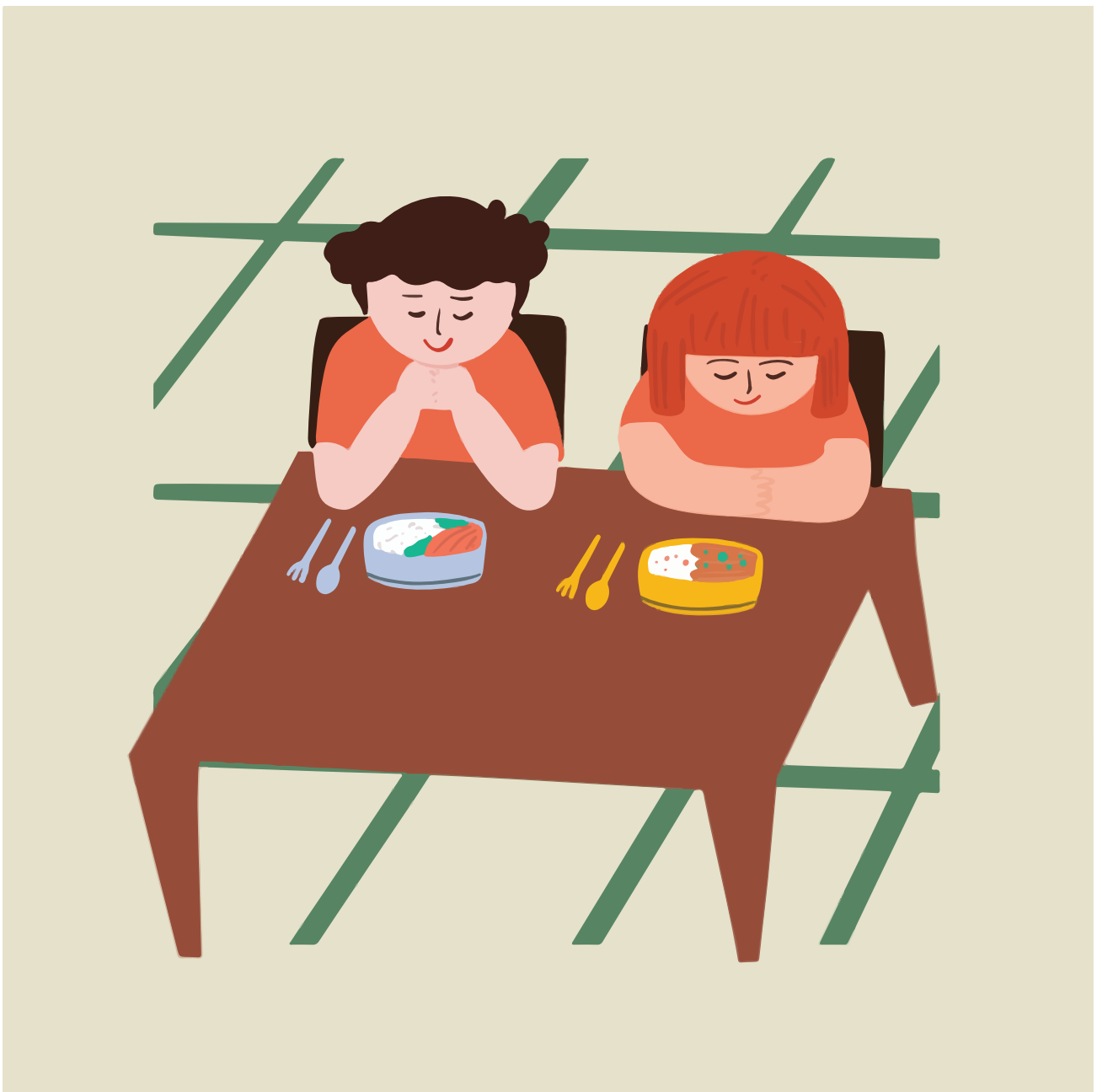
Cerita Kelas Bahasa Indonesia

Ada pula cerita kelas bahasa Indonesia ketika belajar berargumentasi tentang keharusan bintang di hutan atau kebun binatang. Bagi Raydan berbeda

pendapat di antara teman-teman pun juga merupakan kewajaran dan patut dihormati dan dihargai.

“Waktu kelas Bahasa Indonesia belajar berargumentasi, menurut kalian harus di hutan atau di kebun binatang? Sebagian berpendapat, mereka harus di hutan itu habitatnya. Ada juga bilang lebih

baik di kebun binatang sampai pulih baru dilepaskan. Di sini, ada perdebatan ada perbedaan. Kita harus tetap menghormati pendapat lainnya, semua orang berbeda dan punya pendapat masing-masing.” tutup Raydan.



Berbagi Suara, Berbagi Cerita

Terapkan Formula 3M

(Menghormati, Merayakan, Melindungi)

Oleh Realine Tiurma

Pendidik Sekolah Cikal

Keluarga dan sekolah menjadi tempat utama bagi anak untuk mendapatkan pemahaman mengenai perlunya toleransi dalam menghadapi perbedaan tersebut. Keragaman agama, suku, budaya, ras, dan bahasa di Indonesia perlu dikenalkan kepada anak sebagai suatu kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia. Bagi saya, toleransi itu tidak bisa hanya dengan diajarkan tapi juga dirasakan dan dialami. Dan inilah cara saya menumbuhkan sikap toleransi :

Contoh Konkret Toleransi

Bulan lalu murid beragama Islam melaksanakan ibadah puasa, dan saya mengajak teman Kristen untuk bercerita pengalaman mereka berkegiatan dengan teman yang sedang berpuasa. Ada yang menyembunyikan makanan dan minuman di dekatnya agar tidak terlihat teman yang berpuasa, saling bertanya apa yang dilakukannya untuk menahan rasa haus dan lapar. Saya juga memperkenalkan bahwa di beberapa Agama lainnya juga ada puasa, tetapi dengan cara dan ketentuan yang berbeda. Selain itu, saat Hari Raya Idul Fitri , saya juga mengajak murid untuk mengucapkan selamat Hari Raya kepada teman yang merayakannya. Dan ternyata mereka justru saling bertukar ucapan Selamat Hari Raya satu sama lain.

Berpikir Kritis dan Terbuka

Dalam proses belajar, seringkali saya menyediakan sesi diskusi dan tugas kelompok untuk memberikan ruang pada murid untuk saling menerima dan



Realine Tiurma, akrab disapa Ibu Alin atau Miss Alin adalah pendidik kelas Reception Senior dan Agama Kristen di Sekolah Cikal. Ia percaya bahwa setiap anak memiliki caranya masing-masing untuk mengembangkan ide kreatifnya.

menghargai perbedaan pendapat, ide atau bahkan respon satu sama lain.

Melakukan 3M

Nah, inilah formula awal yang saya terapkan di kelas. Mulai dari Menghormati, level pertama yang bertujuan menumbuhkan sikap menerima, merasakan dan menghargai perbedaan. Saya pernah mengajak murid untuk berbagi informasi tentang asal usul daerah masing-masing.

Murid antusias untuk mengenalkan perbedaan Bahasa, suku dan adat diantara mereka. Selain itu, saya mengajak murid untuk berhenti sebentar ketika Adzan berkumandang di sesi kelas saya. Ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa toleransi antar umat beragama yang sedang beribadah.

Level yang Kedua adalah Merayakan. Dengan memberikan ucapan Hari Raya, murid belajar untuk ikut bersukacita dan mengalami nuansa kebersamaan di dalam keberagaman antar umat beragama.

Dan Level yang Ketiga adalah Melindungi. Mulai dari berbagi pendapat dan ide di kelas, murid belajar untuk saling mendengar, menerima dan menjaga perbedaan satu sama lain. Biasanya, saya mengajak murid untuk saling memberikan respon dan mengajak teman lainnya untuk saling berdiskusi tanpa harus merasa tidak nyaman dengan perbedaan pendapat di kelas. Dengan begitu, kita dapat terus merawat toleransi bersama-sama.

Berbagi Suara, Berbagi Cerita

Moderasi dalam Pengajaran Agama

Oleh Mirwan Abdul Aziz

Pendidik Sekolah Cikal

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Kemajemukannya salah satunya dapat dilihat dari adanya beberapa kepercayaan dan agama. Adanya hal tersebut membawa kepada perbedaan cara pandang atau keberagaman seseorang.

Sebagai sekolah yang memiliki murid-murid dengan latar belakang agama yang berbeda, Sekolah Cikal menyadari pentingnya menanamkan dan menumbuhkan sikap menghargai perbedaan. Hal itu dapat terlihat jelas dari kompetensi atau sikap pembelajar yang ingin dicapai, di antaranya murid Sekolah Cikal diharapkan memiliki sikap berpikiran terbuka (open-minded), sikap menghargai dan toleransi. Semuanya itu diaplikasikan dalam proses pembelajaran di semua mata pelajaran, termasuk pelajaran Agama Islam.

Lalu pertanyaannya adalah bagaimana memperkenalkan dan menumbuhkan toleransi keberagaman pada murid di Sekolah Cikal agar dapat menunjukkan sikap menghargai perbedaan? Ada beberapa hal yang saya lakukan sebagai guru Agama Islam di Sekolah Cikal, di antaranya:

Melakukan tanya jawab dan memberi penjelasan

Ini biasanya terjadi di kelas level kecil seperti reception dan kelas. Beberapa murid saya di reception pernah mempertanyakan mengapa dua orang temannya belajar di ruangan yang lain ketika sesi agama. Atau ketika murid saya di kelas 1 mempertanyakan arti kata kafir ketika menghafal surah Al-Kaafiruun. Penjelasan yang diberikan disesuaikan dengan usia murid.

Misalnya, mayoritas murid reception belum memahami



Mirwan Abdul Aziz atau yang biasa dikenal dengan Pak Mirwan merupakan pendidik program Agama Islam di Sekolah Cikal. Ia dikenal selalu menciptakan strategi diskusi yang inovatif dalam pembelajaran Agama Islam di Sekolah Cikal.

makna kata agama, sehingga penjelasan yang diberikan kepada mereka berkaitan dengan hal yang dekat dengan mereka. Salah satu penjelasan yang pernah diberikan kepada murid-murid saya yang muslim bahwa teman mereka akan belajar hal yang berbeda dan belajar doa/ibadah yang caranya berbeda dengan mereka.

Mengenai makna kafir dalam surah Al-kafiruun, saya menjelaskan bahwa yang membedakan mereka sebagai muslim dengan non muslim adalah perbedaan agama dan Tuhan yang disembah. Namun, mereka berasal dari keturunan yang sama, yaitu keturunan Adam AS. jadi, mereka masih bisa berteman dengan teman yang non muslim dan masih bisa berkolaborasi dalam hal kebaikan.

Saya pun menceritakan pengalaman saya yang bekerja sama dengan beberapa guru non muslim kepada murid-murid. Tidak disangka, ketika sesi Agama Islam di kelas hampir selesai, murid non muslim masuk ke dalam kelas dan teman-temannya yang muslim memeluk dirinya. Dan dia pun bingung mengapa dirinya dipeluk seperti itu. Saat ini, anak-anak tersebut duduk di kelas 5.

Memberikan pengalaman belajar yang dapat membuat murid memahami adanya perbedaan, yaitu:

Sebagai contoh, murid-murid kelas 2 pernah dikelompokkan dalam kelompok kecil, setiap kelompok terdiri 2 orang. Kemudian setiap kelompok diminta untuk mencari perbedaan dan persamaan di antara keduanya. Murid-murid mulai melihat dari warna kulit, tinggi badan, asal daerah, golongan darah dan lain-lain. Kemudian diajak untuk melihat kebudayaan Indonesia

yang beragam, seperti pakaian, rumah adat, bahasa daerah, alat musik, makanan dan lain-lain.

Murid-murid kelas 5 pun pernah diminta untuk mengidentifikasi perbedaan apa saja yang mereka temukan dalam Agama Islam, seperti dalam hal tatacara beribadah. Ini membuktikan bahwa perbedaan itu ada di sekitar mereka.

Membaca artikel tentang perbedaan

Hal ini pernah saya lakukan di kelas 5. Saya pernah memberikan artikel tentang perbedaan pendapat yang terjadi di antara para sahabat ketika Nabi Muhammad SAW masih hidup. Murid-murid dapat mengambil kesimpulan bahwa perbedaan pendapat sudah terjadi dari masa nabi dan masih ada sampai sekarang. Jadi, perbedaan itu bukan lagi menjadi sesuatu hal yang baru.

Berdiskusi. Mereka juga diajak untuk berdiskusi tentang sikap yang harus ditunjukkan ketika mendapati perbedaan dalam masalah *furu'* (masalah cabang yang masih ditolerir jika ada perbedaan pendapat) dan dalam masalah *ushul* (masalah yang sudah menjadi kesepakatan seluruh Umat Islam).

Contoh dari kegiatan ini adalah murid-murid dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan atau studi kasus yang dibuat oleh guru, seperti:

Apa yang harus kalian lakukan jika mendapatkan teman yang melakukan sholat tarawih 23 rakaat, sedangkan kalian sholat tarawih dengan 11 rakaat?

Atau ketika pada hari minggu kamu pergi ke Bandung bersama 4 teman yang lain dengan menggunakan sebuah mobil. 2 teman kamu beragama Kristen dan 2 teman yang lain beragama Islam. Sesampainya di Bandung, teman yang beragama Kristen perlu datang ke gereja untuk menghadiri ibadah tertentu.

Menurutmu, apa yang harus kamu lakukan? Dan jika mereka mengajakmu untuk ikut masuk ke gereja dan beribadah bersama, apa yang akan kamu lakukan? Bagaimana sikap kalian ketika mendapati teman kalian

yang berbeda agama sedang makan sedangkan kalian sedang berpuasa?

Kegiatan diskusi di atas juga akan membuat mereka menghadapi perbedaan pendapat secara langsung dari teman-teman mereka dalam satu kelompok tersebut.

Melakukan sesuatu dalam kegiatan assessment.

Untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka tentang perbedaan, murid-murid kelas 2 diminta untuk membuat cerita tentang perbedaan pendapat menurut versi mereka masing-masing.

Dan yang menjadi pesan moral dari isi cerita mereka adalah saling menghormati dan menghargai. Murid-murid kelas 5 pun diajak untuk menjadi content creator yang membuat konten tentang pentingnya bersikap menghargai perbedaan. Konten tersebut diposting di media sosial orang tuanya dengan tujuan mengajak orang-orang untuk bersikap berpikiran terbuka, toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan, baik perbedaan mazhab ataupun agama.

Memberikan pertanyaan refleksi dari yang dipelajari

Pertanyaan yang pernah dibuat diantaranya:

Mengapa kita tidak boleh melarang teman kita yang non muslim untuk memakan daging babi?

Menurutmu, apa yang akan terjadi jika kita salah dalam menyikapi perbedaan?

Menurutmu, mengapa kita perlu menunjukkan berpikiran terbuka, saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan?

Perbuatan baik apa yang bisa kalian lakukan terhadap teman kalian yang berbeda agama?

Dalam kegiatan apa saja kalian bekerjasama dengan teman kalian yang berbeda agama di Sekolah Cikal?

Saya dan guru-guru agama yang lain senantiasa berupaya untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi murid-murid, termasuk di dalamnya pengalaman belajar dalam menghadapi perbedaan. Dan ini sejalan dengan apa yang sedang digalakkan oleh Kementerian Agama yaitu moderasi dalam pengajaran agama.

Cerita Alumni Cikal

Kuliah di Luar Negeri Itu Seru!

Sebenarnya kuliah di luar negeri itu seru. Baik dari segi akademik maupun segi sosial, terutama dengan kuliah politik aku bisa membaca konteks di balik semua kejadian bahkan untuk mengetahui pertemanan aku sendiri.

Ivan Korompis

Di edisi Kabar Cikal kali ini, Tim Redaksi Kabar Cikal sedang sekali dapat mengundang Ivan Abhirama Korompis, alumnus Cikal yang kini berkuliah di University of Nottingham Inggris dengan jurusan Politics and International Relations. Ivan berbagi cerita seputar pengalamannya, dan tips buat kuliah luar negeri loh! Yuk, kita lihat cerita Ivan! Tertarik Isu Politik, dan Agama Internasional

Bermula dari ketertarikannya pada Isu Politik Internasional dan Agama saat SMA yang saling berkaitan, ia pun bersemangat untuk melanjutkan perkuliahan di jurusan pilihannya di salah satu kampus terbaik di Inggris.

“Kalau mau membicarakan kuliah di luar negeri itu karena pertama, aku pada awal SMA mulai tertarik dengan pembicaraan isu politik dan agama. Teman-teman di Cikal pun saat itu memulai melontarkan perbincangan hal tersebut, misalnya munculnya Donald Trump, ancaman intoleransi beragama dan radikalisme, konflik Israel-Palestina, Rusia dan Tiongkok, krisis ekonomi, korupsi, permasalahan lingkungan, dan lain-lain.” jelasnya.

Bermula dari ketertarikan itu pun, Ivan mencoba berbagai kesempatan summer course di Inggris sejak tahun 2015-2016 yang semakin membuatnya termotivasi, dan di Cikal ia mengambil program sejarah (history) di IB Diploma.



“Mengambil mata pelajaran sejarah untuk IB Diploma juga membangun fondasi-fondasi aku untuk belajar politik di luar negeri, karena mengetahui sejarah dalam level global.” tambahnya.

Kuliah di Luar Negeri itu Seru

Ivan juga menceritakan pengalamannya sepanjang berkuliah di Inggris.

“Sebenarnya kuliah di luar negeri itu seru. Baik dari segi akademik maupun segi sosial, terutama dengan kuliah politik aku bisa membaca konteks di balik semua kejadian bahkan untuk mengetahui pertemanan aku sendiri. Yang turut membantu menyenangkan aku juga suasana kuliah di sana, terdapat cukup banyak study space di mana aku bisa pindah tempat ketika aku sudah suntuk belajar.” ceritanya.

Ia pun menuturkan bahwa sepanjang berkuliah ia pun tak jarang menemukan diskusi penuh perdebatan yang menuntut dirinya untuk adaptif, dan keterbukaannya pikirannya, sambil turut mengembangkan skill lain seperti Bahasa Perancis.

“Nah, kalau kuliah politik, sangat tidak lepas dari berbagai kontroversi. Aku pun sudah mengantisipasi ini dari sebelum kuliah S1. Pernah juga aku menghadiri acara guest speaker yang terlibat dalam suatu kontroversi namun diambil hikmahnya sebagai pelajaran, baik secara kuliah maupun

dalam praktik kehidupan, meskipun aku tidak setuju dengan pandangan politiknya.” tutur Ivan yang dapat berbahasa Perancis secara konversasional.

Terbiasa Memaknai Konteks Sejak di Cikal

Keseruan Ivan berbagi cerita berkuliah di luar negeri tidak terlepas pula dari pengalamannya selama di Sekolah Cikal. Ia pun berbagi cerita bahwa hal yang paling berpengaruh dalam dirinya adalah terbiasa memahami konteks dan membuat argumen meyakinkan.

“Yang paling banyak berpengaruh selama berada di Cikal adalah untuk mempelajari konteks dibalik materi. Terutama dari wawasan IB yang membangun pengalaman aku dalam membuat ide dan argumen yang meyakinkan.” ceritanya.

Tak hanya itu, bagi Ivan Korompis yang gemar melakukan traveling di sela-sela kuliahnya, Cikal selalu mengajarkan arti menghargai perbedaan dan menjalin hubungan sosial yang baik.

“Kemudian pula aku pun belajar untuk menghargai pendapat teman maupun guru dan bagaimana menjalin hubungan sosial dan berpartisipasi di dalam maupun luar kelas.” tutur Ivan.

Senioritas itu Tidak Ada di Cikal

Bagi Ivan yang rindu dengan masa SMA, Sekolah Cikal tidak mengenal adanya senioritas dan itulah yang paling ia sukai di Cikal.

“I will say it in English: The one thing that is unique in Cikal is that we do not recognise seniority between year levels. Bahwa di antara teman seangkatan, kakak kelas dan adik kelas terdapat komunikasi dan koordinasi yang cukup baik dan mele-

kat. Terutama pada angkatan-angkatan awal Sekolah Cikal-Amri yang jumlah anggotanya sedikit. Semoga hal tersebut tetap dipertahankan.” ucap Ivan.

Di akhir cerita, Ivan menyisipkan pesan bagi adik-adik kelas di Cikal yang ingin melanjutkan pendidikan di Luar Negeri seperti nya.

“If you want to be more convinced of studying abroad, try to apply in the UK. It also hosts a quite welcoming atmosphere, academically and socially. And please do continue to work hard and motivate yourself to pursue your dreams. Convince yourself. Wake up from your comfort zone. But also maintain your mental health. Especially in the age of pandemic.” tutup Ivan.

Semangat Ivan untuk terus mengembangkan kompetensi di Inggris tidak sungkan ia bagikan kepada adik-adik kelasnya di Cikal. Semoga kedepannya Ivan selalu sukses dan dapat membagikan pengalamannya secara langsung pada murid-murid Cikal secara virtual.

Siapa yang ingin berbincang dengan Kak Ivan secara langsung? Tunggu sesi jumpa alumni Cikal ya!



Halo Papa Mama!



cikal
Rumah Main Keluarga

Libur sekolah sudah sebentar lagi, masih bingung mau ajak anak aktivitas seru apa?
Jangan khawatir!

Yuk Ikut Cikal Holiday Program!
17 Juni 2021- 9 Juli 2021
Tersedia berbagai program dari tingkat Pra Sekolah sampai SMA

Pantau terus akun Instagram
@SekolahCikal dan @RumahMainCikal untuk jadwal dan informasi lengkapnya!

Libur sekolah sudah sebentar lagi, masih bingung mau ajak anak aktivitas seru apa? Jangan khawatir!

Yuk Ikut Cikal Holiday Program!

17 Juni 2021- 9 Juli 2021

Tersedia berbagai program dari tingkat Pra Sekolah sampai SMA!
Pantau terus akun Instagram @SekolahCikal dan @RumahMainCikal untuk jadwal dan informasi lengkapnya!

Yuk, belajar dan bereksplorasi hal baru bersama di rumah dengan Cikal Home Activity Kit!



cikal
Rumah Main Keluarga

Cikal Home Activity Kit
LIMITED EDITION!

New Normal Pouch
Express Yourself with our Custom Face Mask!
Price: Rp 100.000,-
The Kit Includes:
1 Multifunction Pouch,
1 DIY Face Mask for Kids,
3 Permanent Fabric Markers,
FREE Hand Sanitizer & Wet Wipes!

FOR MORE INFORMATION:
0813-1595-6144 (Marketing Cikal)

LIMITED STOCK!
GRAB IT FAST!



Rumah Main Cikal
cikal
Rumah Main Keluarga

Cikal Home Activity Kit
Membuat Playdough Bersama Rumah Main Cikal

SELAIN KIT, ADA VIDEO BELAJARNYA JUGA LOHI!

HARGA:
Rp 100,000 / Paket

REKOMENDASI USIA ANAK:
2 - 4 Tahun.

INFO:
eventcikal@cikal.co.id
atau 0813-1595-6144

Activity Kit dari Rumah Main Cikal ini terdiri atas beberapa pilihan loh! Ada Kotak Emosi, Membuat Playdough, dan membuat kreasi Tie Dye. Papa dan Mama hanya dapat mengakses Cikal Home Activity Kit melalui **Official Store Cikal di Tokopedia** atau melalui link berikut ini ya,

New Normal Pouch: bit.ly/CHKNNP

Playdough: bit.ly/CHAK20

Cikal Principal Q&A Session!

Sekolah Cikal - Rumah Main Cikal - Pendidikan Inklusi Cikal
Open for All Level



As per our plan to continue transforming beyond the conventional definition of schooling, we are sure the implementation of our personalized curriculum circle for each and every single one of our students will be even more fun and meaningful.

We delightedly invite you to join Cikal Principal Q&A session and find your answers about our curriculum and learning process here!

Book your seat from now on <http://bit.ly/cikalqna>

VIRTUALLY ON ZOOM
LIMITED CAPACITY!

#TransformingBeyondTogether